

## PENGARUH JUMLAH PENDUDUK, PENGANGGURAN, PRODUK DOMESTIK REGIONAL BRUTO DAN PENGELUARAN PEMERINTAH TERHADAP KEMISKINAN DI KOTA BITUNG

Berliana F. Tuwonaung<sup>1</sup>, Een N. Walewangko<sup>2</sup>, Krest D. Tolosang<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Jurusan Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis,  
Universitas Sam Ratulangi, Manado, 95115, Indonesia

E-mail: [tuwonaungberliana@gmail.com](mailto:tuwonaungberliana@gmail.com)

### ABSTRAK

Permasalahan kemiskinan menjadi salah satu perkara mendasar yang menjadi pusat atensi pemerintah di negara manapun. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, produk domestik regional bruto, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di Kota Bitung. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dengan data pada periode 2012-2021. Data diperoleh dari berbagai sumber seperti Badan Pusat Statistik (BPS) Kota Bitung, jurnal, dan hasil penelitian. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan di Kota Bitung dan variabel PDRB tidak memiliki pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bitung.

**Kata Kunci:** Kemiskinan; Jumlah Penduduk; Pengangguran; PDRB; Pengeluaran Pemerintah

### ABSTRACT

*The problem of poverty is one of basic issues that is the center of government attention in any country. This study aims to analyze and determine the effect of population, unemployment, gross regional domestic product, and government spending on poverty in Bitung City. Sources of data used in this study is secondary data with data in the period 2012-2021. Data were obtained from various sources such as the Central Statistics Agency (BPS) of Bitung City, journals, and research results. This type of research is quantitative research. The analytical method used in this research is multiple regression analysis. The results of this study indicate that the population, unemployment, GRDP and government spending have a positive and significant effect on poverty in Bitung City and the GRDP variable has no effect on poverty in Bitung City.*

**Keywords:** Poverty; Population Number; Unemployment; GDP; Government Expenditure

## 1. PENDAHULUAN

Permasalahan kemiskinan menjadi salah satu perkara mendasar yang menjadi pusat atensi pemerintah di negara manapun. Kemiskinan adalah ketidakmampuan seseorang guna memenuhi kebutuhan dasar minimum untuk kehidupan yang lebih layak (Ardito, 2017). Kemiskinan juga termasuk dalam permasalahan yang bisa di lihat dari berbagai sudut pandang, dimana kemiskinan ini dapat ditandai dengan adanya keterbelakangan dan pengangguran yang pada akhirnya dapat menimbulkan adanya ketimpangan pendapatan masyarakat dan kesenjangan sosial bagi penduduk.

Jumlah penduduk miskin di Indonesia tidak berkurang secara signifikan, meskipun data badan pusat statistik menunjukkan bahwa jumlah penduduk miskin menurun tetapi tidak menunjukkan perubahan kualitas yang nyata, justru keadaannya semakin memburuk tiap tahunnya seperti halnya juga dengan kota bitung yang menjadi tempat penelitian saya sebagai salah satu kota yang ada di provinsi sulawesi utara dan merupakan kota dengan jumlah penduduk yang tergolong padat dan terkenal sebagai kota industri menjadikan kota bitung memiliki presentase penduduk miskin yang cukup tinggi setiap tahunnya hal ini

diakibatkan oleh berbagai faktor termasuk diantaranya meningkatnya jumlah penduduk yang diakibatkan oleh orang-orang yang datang dari luar daerah dengan tujuan untuk menetap dan mencari pekerjaan tetapi terhalang oleh minimnya lapangan pekerjaan yang ada sehingga mengakibatkan meningkatnya pengangguran, sehingga kualitas hidup menurun dan mengakibatkan kemiskinan namun demikian pemerintah kota bitung terus berupaya dalam menyelesaikan permasalahan kemiskinan dengan berbagai program yang di jalankan demi menekan jumlah kemiskinan di kota bitung.

Berdasarkan pada latar belakang di atas, tujuan dari penelitian yang dilakukan ini adalah:

1. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah penduduk terhadap kemiskinan di kota bitung.
2. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengangguran terhadap kemiskinan di kota bitung.
3. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di kota bitung.
4. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh produk domestik regional bruto terhadap kemiskinan di kota bitung.
5. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di kota bitung.
6. Untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh jumlah penduduk, pengangguran, produk domestik regional bruto, dan pengeluaran pemerintah terhadap kemiskinan di kota bitung.

## **2. TINJAUAN PUSTAKA**

### **2.1 Kemiskinan**

Berdasarkan Undang-Undang No. 24 Tahun 2004, kemiskinan adalah kondisi sosial ekonomi seseorang atau sekelompok orang yang tidak terpenuhinya hak-hak dasarnya untuk mempertahankan dan mengembangkan kehidupan yang bermartabat. Kemiskinan tidak dapat dihindari dari kehidupan bermasyarakat. Penyebab dasar dari adanya kemiskinan yaitu: Adanya kegagalan kepemilikan terutama kepemilikan tanah dan modal, keterbatasan persediaan kebutuhan dasar, sarana maupun prasarana di masyarakat, kebijakan pembangunan yang bias perkotaan dan bias sektor, adanya perbedaan kesempatan diantara anggota masyarakat dan sistem yang kurang mendukung, adanya perbedaan kemampuan sumber daya manusia dan perbedaan sektor ekonomi yaitu ekonomi modern dengan ekonomi tradisional, rendahnya produktivitas dan tingkat pembentukan modal usaha yang ada di masyarakat, budaya hidup masyarakat yang dikaitkan dengan kemampuan mengelola sumber daya alam dan lingkungan sekitarnya, tidak adanya tata pemerintahan yang baik dan bersih, pengelolaan sumber daya alam yang berlebihan dan tidak mempedulikan lingkungan sekitar (Faqih, 2010). Faktor penyebab dari kemiskinan yaitu: Pertama, secara mikro kemiskinan muncul karena adanya ketidaksamaan pola kepemilikan sumber daya yang menimbulkan distribusi pendapatan yang timpang. Kedua, kemiskinan muncul akibat perbedaan dalam kualitas sumber daya manusia karena pendidikan yang dimiliki. Ketiga, kemiskinan muncul karena perbedaan akses dalam modal (Sartika, Balaka, & Rumbia, 2016). Kemiskinan yang terjadi di masyarakat dapat terbagi menjadi 3 (tiga) bentuk sebagai berikut (Khomsan dkk, 2009):

- a. Kemiskinan absolut merupakan kondisi dimana pendapatan yang didapat individu berada dibawah garis kemiskinan dan sulit untuk mencukupi kebutuhan dasar hidupnya.
- b. Kemiskinan kultural merupakan kemiskinan yang disebabkan karena perilaku individu atau kelompok masyarakat yang dipengaruhi oleh faktor budaya yang terdapat disekitar mereka.
- c. Kemiskinan struktural ialah kemiskinan yang terjadi akibat kurangnya akses pada sumber daya atau tidak mempunyai sistem maupun struktur sosial dalam menyediakan kesempatan untuk bangkit dari kondisi yang sedang terjadi.

## 2.2 Jumlah Penduduk

Jumlah penduduk adalah sejumlah orang yang sah yang mendiami suatu daerah atau Negara serta mentaati ketentuan-ketentuan dari daerah atau Negara tersebut. Besarnya pendapatan asli daerah dapat dipengaruhi oleh jumlah penduduk, jika jumlah penduduk meningkat maka pendapatan yang ditarik juga akan meningkat. Dari pengertian di atas bahwa penduduk adalah seluruh orang yang menempati suatu daerah atau negara. Banyaknya orang yang menempati suatu daerah atau negara akan menentukan kepadatan penduduk (Simanjuntak, 2001).

## 2.3 Pengangguran

Pengangguran atau tuna karya adalah istilah untuk orang yang tidak bekerja sama sekali, sedang mencari kerja, bekerja kurang dari dua hari selama seminggu, atau seseorang yang sedang berusaha mendapatkan pekerjaan yang layak (Pujoalwanto, 2014). Pengelompokan pengangguran menurut Sukirno (2010) bisa dibedakan menjadi dua yaitu:

### a. Berdasarkan penyebabnya

1. Pengangguran normal, yaitu orang yang menganggur akibat sedang mencari suatu pekerjaan baru yang jauh lebih baik dari pekerjaan yang dilakukan sebelumnya. Hal ini dikarenakan mereka menginginkan upah atau gaji yang lebih besar sesuai dengan keahlian yang dimiliki.
2. Pengangguran struktural, merupakan pengangguran yang dapat terjadi apabila perekonomian merosot dan kegiatan ekonomi mengalami perubahan struktur sehingga tenaga kerja diberhentikan.
3. Pengangguran teknologi, yaitu pengangguran dimana perusahaan menyesuaikan dengan perkembangan teknologi sehingga tenaga kerja diganti menggunakan mesin-mesin bukan lagi tenaga manual (manusia).

### b. Berdasarkan cirinya

1. Pengangguran terbuka, yaitu pengangguran yang disebabkan lapangan kerja yang tersedia kecil sedangkan tenaga kerja yang ada jumlahnya banyak.
2. Pengangguran tersembunyi, merupakan pengangguran yang terjadi dikarenakan tenaga kerja yang berlebih dibandingkan dengan tenaga kerja yang sebenarnya diperlukan supaya kegiatan dalam perekonomian menjadi lebih efisien.
3. Pengangguran bermusim, yaitu orang yang menganggur sebagai akibat dari adanya musim yang berganti.
4. Setengah menganggur, merupakan pengangguran yang disebabkan karena jam kerja yang tidak menentu.

Berikut ini beberapa faktor yang dapat menyebabkan adanya pengangguran (Franita, 2016):

- a. Banyaknya orang yang mencari kerja yang tidak seimbang dengan lapangan kerja yang tersedia sehingga tidak mampu untuk menampung para pencari kerja.
- b. Kurangnya keterampilan dari tenaga kerja. Tidak sedikit jumlah sumber daya manusia yang tidak memiliki keterampilan yang sangat dibutuhkan dalam dunia kerja sehingga kesulitan dalam mencari pekerjaan dan hal tersebut dapat menambah jumlah pengangguran.
- c. Lapangan pekerjaan yang kurang merata dimana banyak lapangan pekerjaan yang berada di kota namun pemerataannya masih kurang.
- d. Informasi tentang lowongan pekerjaan yang masih kurang sehingga menyebabkan para pencari kerja kesulitan untuk memperoleh informasi tentang perusahaan yang sedang mencari karyawan.

## 2.4 Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Menurut Kuncoro (2004) menyatakan bahwa pendekatan pembangunan tradisional lebih dimaknai sebagai pembangunan yang lebih memfokuskan pada peningkatan PDRB suatu provinsi, kabupaten, atau

kota. Sedangkan pertumbuhan ekonomi dapat dilihat dari pertumbuhan angka produk domestik regional bruto (PDRB). Umumnya PDRB baru dihitung berdasarkan dua pendekatan, yaitu dari sisi sektoral atau lapangan usaha dan dari sisi penggunaan. Kemudian PDRB juga dihitung berdasarkan harga berlaku dan harga konstan. Total PDRB menunjukkan jumlah seluruh nilai tambah yang dihasilkan oleh penduduk dalam periode tertentu.

## 2.5 Pengeluaran Pemerintah

Pengeluaran pemerintah mencerminkan kebijakan pemerintah. Apabila pemerintah telah menetapkan suatu kebijakan untuk membeli barang dan jasa, pengeluaran pemerintah mencerminkan biaya yang harus dikeluarkan oleh pemerintah untuk melaksanakan kebijakan tersebut. Menurut Dumairy (1996) menyebutkan bahwa pemerintah melakukan banyak sekali pengeluaran untuk membiayai kegiatan-kegiatannya. Pengeluaran-pengeluaran itu bukan saja untuk menjalankan roda pemerintah sehari-hari, akan tetapi juga membiayai kegiatan perekonomian. Bukan berarti pemerintah turut berbisnis, melainkan dalam arti pemerintah harus menggerakkan dan merangsang kegiatan ekonomi secara umum. Pemerintah yang baik harus senantiasa berusaha menghindari dan memperbaiki kegagalan pasar demi tercapainya efisiensi.

## 2.6 Penelitian Terdahulu

Palenewen, Walewangko dan Sumual (2018) menganalisis pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan sektor kesehatan terhadap ipm dan dampaknya terhadap kemiskinan di Sulawesi Utara. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh pengeluaran pemerintah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap indeks pembangunan manusia (IPM) dan kemiskinan di Provinsi Sulawesi Utara. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder pada tahun 2008-2017. Alat analisis yang digunakan adalah analisis regresi sederhana dan regresi berganda. Perangkat lunak yang digunakan untuk melakukan analisis adalah eviews8. Hasil Penelitian menunjukkan bahwa variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan, sedangkan pada sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ipm. Variabel ipm berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan. Variabel pengeluaran pemerintah sektor pendidikan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan, sedangkan untuk sektor kesehatan berpengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan.

Lendentariang, Engka dan Tolosang (2019) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe. Dalam penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe data yang di gunakan adalah pertumbuhan ekonomi, tingkat pengangguran, jumlah penduduk dan tingkat kemiskinan (data *time series* 15 Tahun terhitung dari Tahun 2003-2017). Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian secara individu variabel pertumbuhan ekonomi tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan, tingkat pengangguran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan dan jumlah penduduk juga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Sangihe.

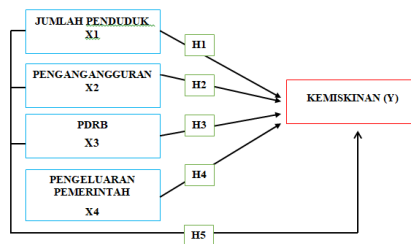
Darmawan dan Rusdiansyah (2019) menganalisis pengaruh produk domestik regional bruto, pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap kemiskinan di Kota Banjarmasin. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara produk domestik regional bruto (PDRB), pendidikan, pengangguran dan jumlah penduduk terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Tengah. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi data time series. Dalam Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel PDRB, pendidikan dan pengangguran memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan, sedangkan variabel jumlah penduduk tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat kemiskinan

di Provinsi Jawa Tengah.

Rosiana (2019) menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pengangguran terhadap tingkat, untuk menguji dan menganalisis pengaruh pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan di Provinsi Jawa Timur. Metode analisis menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik dan regresi linier berganda. Berdasarkan hasil penelitian analisis uji t dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan ekonomi berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Dan variabel pengangguran juga berpengaruh negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan. Sedangkan melalui uji f, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara variabel pertumbuhan ekonomi dan pengangguran terhadap tingkat kemiskinan secara simultan.

**2.7 Kerangka Konseptual**

**Gambar 1 Skema Kerangka Konseptual**



Sesuai dengan kerangka konseptual di atas, maka hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Di duga jumlah penduduk berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
2. Di duga pengangguran berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
3. Di duga produk domestik regional bruto berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
4. Di duga pengeluaran pemerintah berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
5. Di duga jumlah penduduk, pengangguran, produk domestik regional bruto, dan pengeluaran pemerintah secara bersama-sama berpengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.

**3. METODE PENELITIAN**

**Data dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu data yang diperoleh berdasarkan data yang tersedia dan yang telah disusun dan dipublikasikan oleh lembaga atau instansi tertentu yang bersumber dari laporan badan pusat statistik dan lain-lain khususnya tahun 2012 sampai dengan tahun 2021. Dan jenis data yang digunakan adalah *time series*. Data *time series* dari tahun 2012-2021. Objeknya adalah Kota Bitung.

**Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel**

1. Jumlah Penduduk (X1) : Jumlah orang sebagai pribadi, anggota keluarga, anggota masyarakat, warga negara dan himpunan kuantitas yang bertempat tinggal di suatu tempat dalam batas wilayah tertentu. Di ukur dengan Jumlah Penduduk (Satuan Jiwa).
2. Pengangguran (X2) : Mereka yang sedang mencari pekerjaan, atau mereka yang mempersiapkan usaha, atau mereka yang tidak mencari pekerjaan karena merasa tidak mungkin mendapatkan pekerjaan (sebelumnya dikategorikan sebagai bukan angkatan kerja), dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja (sebelumnya dikategorikan sebagai bekerja), dan pada waktu

- yang bersamaan mereka tak bekerja (*jobless*). Diukur dengan tingkat pengangguran terbuka di Kota Bitung Tahun 2012 hingga 2021. Satuan yang digunakan adalah persentase.
3. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) (X3): PDRB riil merupakan data sekunder yang diambil dari Badan Pusat Statistik (BPS) yang diterbitkan secara berkala. Data yang akan digunakan adalah data PDRB riil di Kota Bitung tahun 2012-2021.
  4. Pengeluaran Pemerintah (X4): Data pengeluaran pemerintah dalam penelitian ini diperoleh dari data anggaran pengeluaran pemerintah per kapita berdasarkan fungsi khususnya Kota Bitung tahun 2012-2021.
  5. Kemiskinan (Y) : Kemiskinan sebagai variabel terikat (*dependent variabel*) dalam penelitian ini adalah persentase penduduk yang berada dibawah garis kemiskinan (persentase penduduk miskin) di Kota Bitung Tahun 2012 hingga 2021.

### Analisis Regresi Berganda

Regresi berganda merupakan pengembangan dari regresi linear sederhana, yaitu sama sama alat yang dapat digunakan untuk melakukan prediksi permintaan di masa yang akan datang, berdasarkan data masa lalu atau untuk mengetahui pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap satu variabel tak bebas.

Persamaan regresi yang dipakai adalah sebagai berikut (Supranto, 1998):

$$Y_t = \beta_0 + \beta_1 X_{1t} + \beta_2 X_{2t} + \beta_3 X_{3t} + \beta_4 X_{4t} + e_t$$

Keterangan :

Y	= Kemiskinan
X1	= Jumlah Penduduk
X2	= Pengangguran
X3	= Produk Domestik Regional Bruto
X4	= Pengeluaran Pemerintah
$\beta_0$	= Constant
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien Regresi Berganda
e	= Standar Error
t	= 1,2,3,...10 ( <i>time series</i> 2012-2021)

### Uji t

Uji t adalah pengujian koefisien regresi secara individual dan untuk mengetahui dari masing-masing variabel dalam mempengaruhi variabel dependen, dengan menganggap variabel lain konstan atau tetap. Kriteria pengujian : 1). Jika t hitung < t tabel, maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara individu tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2). Jika t hitung > maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara individu berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen.

### Uji F

Uji F dilakukan untuk mengetahui proporsi variabel dependen yang dijelaskan oleh variabel independen secara bersama-sama, dilakukan pengujian hipotesis secara serentak dengan menggunakan uji F. Kriteria pengujian : 1). Jika F hitung < F table, maka  $H_0$  diterima. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. 2). Jika F hitung > F table, maka  $H_0$  ditolak. Berarti variabel independen tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. (Widarjono, 2013)

### Koefisien Determinasi $R^2$

Koefisien determinasi  $R^2$  adalah suatu besaran yang lazim dipakai untuk mengukur kebaikan kesesuaian (*goodness of fit*), yaitu bagaimana garis regresi mampu menjelaskan fenomena yang terjadi. Didalam regresi sederhana kita juga akan menggunakan koefisien determinasi untuk mengukur seberapa baik garis regresi yang kita punyai.

**Uji Normalitas Data**

Uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen atau keduanya berdistribusi normal, mendekati normal atau tidak. Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak.

**Uji Multikolinieritas**

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Untuk menguji multikolinieritas dengan cara melihat nilai VIF masing-masing variabel independen, jika nilai VIF < 10, maka dapat disimpulkan data bebas dari gejala multikolinieritas (Ghozali, 2011).

**Uji Autokorelasi**

Uji autokorelasi digunakan untuk suatu tujuan yaitu mengetahui ada tidaknya korelasi antar anggota serangkaian data yang di observasi dan analisis menurut ruang atau menurut waktu (*cross section atau time series*). Dalam pembahasan kali ini akan digunakan uji autokorelasi dengan menggunakan metode yang paling umum yaitu metode *Durbin-Waston*.

**Uji Heteroskedastisitas**

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Ada beberapa cara yang dapat dilakukan untuk melakukan uji heteroskedastisitas, yaitu uji grafik *Plot*, uji *Park*, uji *Glejser*, dan uji *White*.

**4. Hasil dan Pembahasan**

**4.1. Hasil Analisis Regresi Berganda**

**Tabel 1 Hasil Perhitungan Regresi Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	32.230	93.680		1.128	.001
Jumlah Penduduk	4.169	07.269	2.228	2.404	.003
Pengangguran	1.014	.727	.495	3.353	.000
PDRB	-8.796	17.898	-2.008	-1.854	.000
Pengeluaran Pemerintah	-3.011	63.026	-.019	-2.044	.004

*Sumber: Data olahan SPSS ver.22*

Berdasarkan hasil yang ada maka  $Y_t = 32,230 + 4,169X_{1t} + 1,014X_{2t} - 8,796X_{3t} - 3,011X_{4t} + e_t$

**Hasil Uji t Terhadap Parameter Jumlah Penduduk (X1)**

Nilai t hitung dari variabel jumlah penduduk adalah sebesar 2.404 sedangkan nilai t tabel ( $\alpha$  0,05/2 ; 10--5 menjadi  $\alpha$ 0,025 ; 5) memiliki nilai t tabel sebesar 2,015. Karena t hitung > t tabel, maka  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima. Berarti secara parsial variabel jumlah penduduk (X1) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Y).

**Hasil Uji t Terhadap Parameter Pengangguran (X2)**

Nilai t hitung dari variabel pengangguran adalah sebesar 3.353 sedangkan nilai t tabel ( $\alpha$  0,05/2 ; 10--5 menjadi  $\alpha$ 0,025 ; 5 ) memiliki nilai t tabel sebesar 2,015. Karena t hitung > t tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara parsial variabel pengangguran (X2) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Y).

**Hasil Uji t Terhadap Parameter PDRB (X3)**

Nilai t hitung dari variabel PDRB adalah sebesar -1.854 sedangkan nilai t tabel ( $\alpha$  0,05/2 ; 10--5 menjadi  $\alpha$ 0,025 ; 5 ) memiliki nilai t tabel sebesar 2,015. Karena t tabel > t hitung, maka Ho di terima dan Ha ditolak. Berarti secara parsial variabel independen PDRB (X3) belum mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Y).

**Hasil Uji t Terhadap Parameter Pengeluaran Pemerintah (X4)**

Nilai t hitung dari variabel pengeluaran pemerintah adalah sebesar -2.044 sedangkan nilai t tabel ( $\alpha$  0,05/2 ; 10--5 menjadi  $\alpha$ 0,025 ; 5 ) memiliki nilai t tabel sebesar 2,015. Karena t hitung > t tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Berarti secara parsial variabel independen pengeluaran pemerintah (X4) mampu memberikan pengaruh secara signifikan terhadap kemiskinan (Y).

**Hasil Uji F-test Statistic**

**Tabel 2 Hasil F-test ANOVA<sup>a</sup>**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	252810.937	4	63202.734	6.560	.003 <sup>b</sup>
Residual	69298.663	5	13859.733		
Total	322109.600	9			

*Sumber :Hasil data olahan SPSS ver.22*

Nilai F hitung dari variabel independent adalah sebesar 6.560 sedangkan nilai F tabel ( $\alpha$  0,05/2 ; 10--5 menjadi  $\alpha$ 0,025 ; 5 ) memiliki nilai t tabel sebesar 5,050. Karena F hitung > F tabel, maka Ho di tolak dan Ha diterima. Ini berarti secara bersama-sama variabel independen X<sub>1</sub>, X<sub>2</sub> dan X<sub>3</sub> mempengaruhi kemiskinan di Kota Bitung (Y).

**Koefisien Determinasi R<sup>2</sup>**

**Tabel 3 Hasil Analisis Korelasi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.886 <sup>a</sup>	.785	.613	117.72737

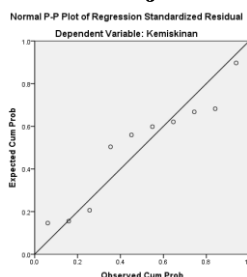
*Sumber: Data olahan SPSS ver.22*

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa besarnya hubungan antara variabel jumlah penduduk (X1) , variabel pengangguran (X2), variabel PDRB (X3), dan pengeluaran pemerintah (X4) terhadap kemiskinan (Y) yang ditunjukkan dengan nilai R sebesar 0,886 atau 88,6% yang berarti bahwa memiliki pengaruh korelasi yang kuat. Dan berdasarkan hasil estimasi di dapat nilai koefisien determinasi R<sup>2</sup> sebesar 0,785 yang menunjukkan bahwa variabel jumlah penduduk, pengangguran, PDRB, dan pengeluaran pemerintah mampu menjelaskan atau mempengaruhi kemiskinan sebesar 78,5% dan sisanya sebesar 21,5 % di pengaruhi oleh variabel di luar variabel jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pengeluaran pemerintah.



**Hasil Uji Normalitas Data**

**Gambar 2 Hasil Uji Normalitas**



Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan hasil uji normalitas olahan SPSS diatas, terlihat pada gambar titik menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya menunjukkan pola distribusi normal, maka untuk variabel memenuhi asumsi normalitas untuk variabel dependen dan variabel independen atau keduanya berdistribusi normal.

**Hasil Uji Multikolinieritas**

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Jumlah Penduduk	.127	1.677
	Pengangguran	.818	1.223
	PDRB	.128	1.208
	Pengeluaran Pemerintah	.633	1.579

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa model regresi tidak mengalami gangguan multikolinieritas. Hal ini tampak pada nilai *tolerance* masing-masing variabel lebih besar dari 10 persen (0,1). Hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF masing-masing variabel kurang dari 10. Jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi tersebut.

**Hasil Uji Autokorelasi**

**Tabel 5 Hasil Uji Autokorelasi**

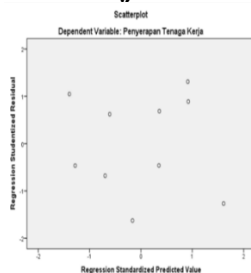
Change Statistics					Durbin-Watson
R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	
.785	5.560	4	5	.064	2.366

Sumber: Data olahan SPSS ver.22

Berdasarkan tabel diatas dapat menunjukkan bahwa dalam model persamaan dalam penelitian ini tidak terdapat autokorelasi. Hal ini dapat dilihat dari nilai *durbin-watson* pada hasil estimasi sebesar 2,366 dimana nilai DW terletak antara  $DL < DW < 4-DU$  ( $0,5253 < 2,366 < 2,111$ ), maka  $H_0$  diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.

## Hasil Uji Heteroskedastisita

**Gambar 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas**



*Sumber: Data olahan SPSS ver.22*

Berdasarkan gambar di atas dapat dilihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak mempunyai pola penyebaran yang jelas dan titik-titik tersebut menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat gangguan heteroskedastisitas pada model regresi.

### 4.2. Pembahasan

#### **Pengaruh Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung**

Hasil penelitian mendukung hipotesis pertama bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Bitung, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X1. Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa dengan semakin berkembangnya Jumlah Penduduk di suatu maka akan semakin meningkatkan kemiskinan hal ini tentunya juga sesuai dengan teori yang ada. Hasil penelitian ini konsisten dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Sari (2021). Dimana hasil penelitian ini pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa jumlah penduduk berpengaruh positif signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Kabupaten Trenggalek.

#### **Pengaruh Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kedua bahwa pengangguran berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap Kemiskinan di Kota Bitung, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X2. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap terjadi peningkatan kemiskinan di Kota Bitung dipengaruhi oleh pengangguran. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Kurniawan (2018). Dengan hasil secara parsial koefisien regresi menunjukkan variabel pendidikan tidak berpengaruh terhadap kemiskinan dan pengangguran berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

#### **Pengaruh PDRB Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung**

Hasil penelitian ini tidak mendukung hipotesis ketiga dimana PDRB tidak memiliki pengaruh yang signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Bitung, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X3. Dimana hal ini berarti PDRB belum bisa memberikan pengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bitung hal ini menunjukkan bahwa PDRB memiliki peranan dalam kemiskinan meskipun terbatas. Adanya pertumbuhan PDRB Kota Bitung maka akan berpengaruh terhadap kemiskinan di Kota Bitung walaupun pengaruhnya hanya sedikit. Hasil analisis tersebut di dukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wijayanto dan Arianti (2010). Dalam hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel PDRB berpengaruh negatif tetapi tidak signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pendidikan yang diproksi dengan angka melek huruf berpengaruh negatif signifikan terhadap tingkat kemiskinan, variabel pengangguran berpengaruh negatif serta signifikan terhadap tingkat kemiskinan di Jawa Tengah.

### **Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Kemiskinan di Kota Bitung**

Hasil penelitian mendukung hipotesis keempat bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh positif dan signifikan secara parsial terhadap kemiskinan di Kota Bitung, hal ini ditunjukkan oleh nilai koefisien regresi X4. Dengan demikian menunjukkan bahwa pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Artinya setiap terjadi peningkatan kemiskinan di Kota Bitung dipengaruhi oleh pengeluaran pemerintah. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian terdahulu oleh Pratama dan Utama (2019). Dalam hasil dari penelitian analisis menunjukkan pengeluaran pemerintah dan investasi memiliki pengaruh langsung positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Pengeluaran pemerintah memiliki pengaruh langsung negatif dan signifikan terhadap tingkat kemiskinan.

### **Pengaruh Jumlah Penduduk, Pengangguran, PDRB dan Pengeluaran Pemerintah Terhadap kemiskinan di Kota Bitung**

Hasil penelitian mendukung hipotesis kelima bahwa secara bersama-sama jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pengeluaran pemerintah berpengaruh signifikan terhadap kemiskinan di Kota Bitung. Hal ini menunjukkan bahwa berdasarkan hasil regresi sederhana yang dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa tidak semua variabel yang digunakan dalam penelitian ini saling mempengaruhi.

## **5. PENUTUP**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat di tarik beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Jumlah penduduk mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
2. Pengangguran mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
3. PDRB belum mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
4. Pengeluaran pemerintah mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.
5. Jumlah penduduk, pengangguran, PDRB dan pengeluaran pemerintah mampu secara bersama-sama memberikan pengaruh positif terhadap kemiskinan di kota bitung.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ardito, B. (2017). *Penanggulangan Kemiskinan dan Pemberdayaan Masyarakat*. Yogyakarta: Deepublish.
- Darmawan, M., & Rusdiansyah, R. (2019). Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan, Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kota Banjarmasin. *Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Sukarta*.
- Dumairy. (1996). *Perekonomian Indonesia*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Faqih, A. (2010). *Kependudukan Teori, Fakta dan Masalah*. Yogyakarta: Dee Publish.
- Franita, R. (2016). Analisa Pengangguran di Indonesia. *Ilmu Pengetahuan Sosial, Vol.1*.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Khomsan dkk, A. (2009). *Indikator Kemiskinan dan Misklasifikasi Orang Miskin*. Jakarta: Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Kuncoro. (2004). *Otonomi Daerah dan Pembangunan Daerah: Reformasi, Perencanaan, Strategi, dan Peluang*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Kurniawan, R. (2018). Pengaruh Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kota Surabaya Tahun 2007-2016. *Jurnal Pendidikan Ekonomi (JUPE)*, Vol 6 No 2.
- Lendentariang, D., Engka, D. S., & Tolosang, K. D. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Tingkat Pengangguran Dan Jumlah Penduduk Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten Kepulauan Sangihe. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol.19, No 02.
- Palenewen, T. O., Walewangko, E. N., & Sumual, J. I. (2018). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Sektor Pendidikan Dan Sektor Kesehatan Terhadap Ipm Dan Dampaknya Terhadap Kemiskinan Di Sulawesi Utara. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol 14. No 4.
- Pratama, N. R., & Utama, M. S. (2019). Pengaruh Pengeluaran Pemerintah Dan Investasi Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Dan Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Provinsi Bali. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, Volume.08.No.07.
- Pujoalwanto, B. (2014). *Perekonomian Indonesia Tinjauan Historis, Teoritis, dan Empiris*. Yogyakarta: Graha Ilmu .
- Rosiana, L. (2019). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Jawa Timur. *Institutional Repository*.
- Sari, R. F. (2021). Pengaruh Jumlah Penduduk, Tingkat Pendidikan, Pengangguran, Dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Trenggalek. *UIN SATU Tulungagung Institutional Repository*.
- Sartika, C., Balaka, M. Y., & Rumbia, W. A. (2016). Studi Faktor-Faktor Penyebab Kemiskinan Masyarakat Desa Lohia Kecamatan Lohia Kabupaten Muna . *Jurnal Ekonomi UHO*, Vol.1,No.1.
- Simanjuntak, P. J. (2001). *Pengantar Ekonomi Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Fakultas Ekonomi UI.
- Sukirno, S. (2010). *Makro Ekonomi, Teori Pengantar*. . Jakarta: Penerbit PT. Raja Grafindo Persada.
- Supranto. (1998). *Statistik (Teori dan Aplikasi) Edisi Kelima*. Jakarta: Erlangga.
- Widarjono, A. (2013). *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Jakarta: Ekonosia.
- Wijayanto, R., & Arianti, F. (2010). Analisis Pengaruh Produk Domestik Regional Bruto, Pendidikan Dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Kabupaten/Kota Jawa Tengah Tahun 2005-2008. *UNDIP INSTITUTIONAL REPOSITORY (UNDIP-IR)*.